

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dari tanaman hias (ornamental plant) merupakan salah satu jenis pada tumbuhan yang dapat dibudidayakan untuk memberikan nilai tambah keindahan estetika. Dan krisan termasuk salah satu jenis tanaman hias bunga. Bunga krisan mempunyai keindahan yang sangat menarik sehingga dapat memikat hati seseorang yang melihatnya. Bunga krisan berwarna cerah dan juga tahan lama tergantung dari setiap varietasnya masing – masing. Krisan dapat dimanfaatkan sebagai bunga potong karena dipanen pada saat bunga krisan mekar dengan sempurna, dari segi penampilannya sehat dan segar serta memiliki tangkai batang yang tegak sehingga bunga krisan potong dapat menjadi awet juga bisa tahan lama (Ermawati et al., 2012). Permintaan terhadap bunga krisan potong sangat tinggi karena dapat digunakan untuk dekorasi hotel, dekorasi dan upacara – upacara tertentu.

Komoditi dari bunga krisan menyebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2022) Indonesia, jumlah produksi bunga krisan yang ada di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 323,61 juta tangkai. Jumlah produksi bunga krisan tersebut turun dari tahun sebelumnya yaitu 344,3 juta tangkai atau turun sebanyak 5,94%. Berdasarkan data produksi krisan di Indonesia yang terus mengalami penurunan sejak 2019. Produksi krisan pada 2022 itu pun menjadi yang terendah dalam satu dekade terakhir. Ketersediaan dari unsur hara sendiri sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman krisan potong. Upaya untuk mendapatkan bunga krisan potong yang berkualitas adalah dengan pemberian hara secara optimal, utamanya unsur N dan K, melalui pemberian pupuk yang seimbang. Selain menggunakan pupuk yang berbentuk padat bisa dengan pupuk yang berasal dari urine hewan. Salah satunya dari urine kelinci dan kambing sebagai pupuk organik cair yang telah terbukti memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan pada tanaman. Pupuk kandang cair yang berasal dari urin ternak dapat bekerja lebih cepat karena mudah diserap oleh tanaman serta mengandung hormone tertentu yang dapat memacu pertumbuhan tanaman (Aisyah et al., 2011).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan kambing terhadap pertumbuhan dan perkembangan bunga krisan potong varietas fiji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan kambing terhadap pertumbuhan bunga krisan potong varietas white fiji?
2. Manakah hasil terbaik antara pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan kambing terhadap pertumbuhan dan perkembangan bunga krisan potong varietas white fiji?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan latar belakang dari rumusan masalah di atas pelaksanaan dari penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan kambing terhadap pertumbuhan bunga krisan potong varietas white fiji.
2. Mengetahui hasil terbaik antara pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan kambing terhadap pertumbuhan dan perkembangan bunga krisan potong varietas white fiji.

1.4 Manfaat

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang budidaya tanaman krisan potong dengan pengaruh pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan kambing.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan kambing terhadap krisan